

Pengaruh Umur Listing, Leverage, Profitabilitas dan Reputasi Auditor Terhadap Internet Financial Reporting : Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018

Gabriela Madeleine Nurani R
Universitas Negeri Surakarta
gabymadeleine@gmail.com

Sri Hanggana
Universitas Negeri Surakarta

***Abstract :** This Study aims to examine the effect between listing age, leverage, profitabillity, and auditor reputation on internet financial reporting by manufacturing firms listed on official market of the Indonesian Stock Exchange (ISE) 2018. The final data collected for this study is a total of 125 samples over a year. Data analysis in this study used multiple regression analysis. The results indicate a significant positive association between auditor reputation and internet financial reporting. However the firm age, leverage, and profitabillity do not have a significant association on internet financial reporting.*

***Keyword:** listing age, leverage, profitabillity, auditor reputation, and internet financial reporting*

PENDAHULUAN

Teknologi komunikasi khususnya internet mengalami perkembangan yang begitu cepat. Perkembangan ini juga berdampak pada kegiatan perusahaan, kini perusahaan harus mampu memanfaatkan internet untuk kewajibannya menyediakan informasi keuangan yang akurat dan mudah diakses (Ashbaugh, Johnstone, dan Warfield, 1999). Internet bermanfaat memenuhi kebutuhan penyediaan informasi keuangan perusahaan secara cepat serta mempermudah komunikasi antara perusahaan dengan *stakeholders* (Lipunga, 2014). Hal ini dibuktikan oleh perusahaan yang sebelumnya menyajikan informasi keuangan tradisional berbasis kertas berubah ke dalam format digital atau disebut juga *internet financial reporting* atau IFR (Al-Htaybat *et al.*, 2011).

Internet Financial Reporting ialah suatu metode pengungkapan informasi keuangan dari proses bisnis perusahaan dengan memanfaatkan

teknologi internet melalui situs yang dimilikinya (Mooduto, 2013). Keuntungan penggunaan IFR bagi perusahaan adalah IFR dapat mengurangi kos yang dikeluarkan perusahaan untuk pengungkapan. Internet membuat perusahaan dapat menyajikan informasi yang lebih banyak dengan cakupan pengguna yang lebih luas dan dapat diakses dengan cepat melalui internet. Dengan perkembangan internet seperti sekarang ini, informasi finansial menjadi konsumsi publik dengan akses yang mudah dan tidak terbatas, sehingga perusahaan dapat mengungkapkan informasi finansial dan non finansial dalam berbagai macam bentuk dengan lebih mudah (Agboola dan Salawu, 2012).

Otoritas Jasa Keuangan selaku regulator memiliki peraturan OJK Nomor 8/POJK.04/2015 yang mewajibkan bagi semua perusahaan yang *listing* di BEI untuk memiliki *website* serta memberikan informasi yang berhubungan dengan aktivitas operasi maupun aktivitas lain dalam situs perusahaan yang berlaku efektif sejak tahun 2016. Perusahaan akan dikatakan melakukan praktik IFR apabila terdapat laporan keuangan pada situs *web* perusahaan tersebut terlepas dari jenis format penyajiannya (Sinaga, 2016). Harapan Otoritas Jasa Keuangan dengan adanya aturan tersebut adalah agar setiap entitas melaporkan informasi bisnis pada halaman situs perusahaan. Penggunaan internet akan menambah transparansi informasi perusahaan yang selanjutnya akan meningkatkan *good corporate governance* untuk menumbuhkan kepercayaan pihak-pihak yang berkepentingan.

Saat ini hampir seluruh perusahaan yang *listing* di BEI sudah memiliki *website* dan menyediakan halaman investor. Halaman investor yang disertakan dalam website perusahaan merupakan salah satu cara perusahaan dalam memelihara hubungannya dengan pemegang saham. Dari halaman tersebut, pemegang saham maupun masyarakat luas dapat dengan mudah mengakses informasi perusahaan. Informasi-informasi tersebut kemudian digunakan untuk mengambil keputusan investasi.

Penelitian oleh Virgiawan dan Diyanty (2015) memberikan temuan terdapat 76% perusahaan yang telah memiliki situs yang bisa diakses walaupun tingkat pengungkapan IFR relatif masih terbilang rendah yang ditunjukkan oleh kecilnya nilai standar deviasi yang hampir mendekati nilai minimumnya. Menurut Ali Khan dan Ismail (2011) meskipun praktik IFR telah banyak diterapkan oleh perusahaan, kejelasan tentang kualitas standar IFR belum begitu bisa dipahami. Hanya sejumlah kecil perusahaan yang merasakan manfaat *website* perusahaan sebagai saluran komunikasi penting dengan investor mereka (Dyczkowska, 2014).

Pada penelitian sebelumnya, Agboola *et al.* (2012) meneliti didasarkan pada ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, likuiditas,

kepemilikan, tipe auditor, dan umur perusahaan dengan IFR. Agboola *et al.* (2012) memilih 77 perusahaan di Nigeria *Stock Exchange* sebagai sampelnya. Observasi membuktikan hampir seluruh sampel memiliki website perusahaan, namun sepertiga dari sampel tidak menyajikan informasi laporan keuangan, dan setengahnya tidak menyajikan informasi rasio keuangan. Hanya sedikit perusahaan yang dapat dikategorikan sebagai perusahaan yang mengungkapkan informasi keuangannya dengan baik. Penelitian tersebut juga membuktikan ukuran perusahaan dan tipe auditor berkorelasi positif terhadap kualitas IFR, sisanya berkorelasi negatif terhadap IFR.

Umur *listing* merupakan faktor yang menentukan tingkat pengalaman perusahaan berhubungan dengan para *stakeholder* (Mahendri dan Irwandi, 2017). Semakin lama umur maka aktivitas perusahaan semakin banyak dan kompleks sehingga cenderung akan memanfaatkan kecanggihan teknologi dalam menyajikan laporan keuangannya sebagai sarana komunikasi. Dua faktor berikutnya yaitu profitabilitas dan *leverage* perusahaan. Rasio keuangan akan mengindikasikan kesuksesan manajemen dalam mengelola perusahaan dan menjadi indikator keberlanjutan perusahaan yang harus selalu diungkap dalam setiap pelaporan keuangan. Selanjutnya, KAP yang bereputasi memiliki kesadaran untuk menjaga independensinya sehingga akan membantu klien untuk memberlakukan standar pengungkapan yang ketat dan menyeluruh untuk menjaga reputasinya.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan Almilia (2009) yang melakukan penelitian tentang karakteristik perusahaan terhadap IFR di Indonesia sebelum berlakunya regulasi dari Otoritas Jasa Keuangan. Selanjutnya, penelitian ini berbeda dengan penelitian penelitian Saud *et al.* (2019) yang mengukur indeks *internet financial reporting* dengan indeks yang dimodifikasi menjadi 27 buah *checklist*. Selain itu, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian Agboola *et al.* (2012) yang menguji pada populasi di pasar modal Nigeria mengenai faktor yang memengaruhi *internet financial reporting*.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Teori keagenan berbicara mengenai hubungan terikat kontrak kerja sama dua pihak yaitu prinsipal yang memberi wewenang dan agen sebagai pihak yang diberi wewenang (Jensen dan Meckling, 1976). Teori ini pada dasarnya bertujuan untuk mengatasi kepentingan masing-masing agen dan prinsipal, salah satunya dengan cara menyediakan informasi akuntansi yang relevan sehingga perusahaan dapat memperoleh

keuntungan yang maksimal dengan tetap mempertimbangkan kerugian yang mungkin terjadi pada pihak lain (Saud *et al.*, 2019).

Internet Financial Reporting

Internet financial reporting (IFR) yaitu metode penyebarluasan informasi keuangan perusahaan via internet yang disajikan dalam situs yang dimilikinya. Pada pendekatan ini, internet digunakan sebagai sarana komunikasi oleh perusahaan, khususnya dengan investor baik informasi keuangan maupun bukan keuangan. Penyajian informasi dalam situs perusahaan memiliki aksesibilitas yang tinggi sehingga bisa diperoleh dengan mudah oleh siapa saja, tanpa batasan, cepat, dan akurat (Agboola *et al.*, 2012).

Umur Listing

Umur perusahaan sejak pertama kali menawarkan sahamnya ke publik (IPO) disebut juga dengan umur *listing*. Setelah perusahaan resmi menjadi anggota BEI, maka perusahaan berkewajiban untuk melaporkan hasil operasional perusahaan selama periode waktu tertentu kepada publik. Pengungkapan informasi ini menjadi metode yang paling baik dalam rangka mencapai titik keseimbangan manajer dan pemilik antara kepentingan dan pengetahuan akan perusahaan.

Leverage

Rasio *leverage* menjelaskan kaitan antara hutang perusahaan dengan ekuitas atau aset (Harahap, 2007). *Leverage* digunakan untuk memberikan penilaian tentang besarnya perusahaan dibiayai oleh liabilitas atau pihak eksternal dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan dengan modal. Perusahaan dikatakan baik apabila memiliki proporsi modal yang lebih besar daripada hutang.

Profitabilitas

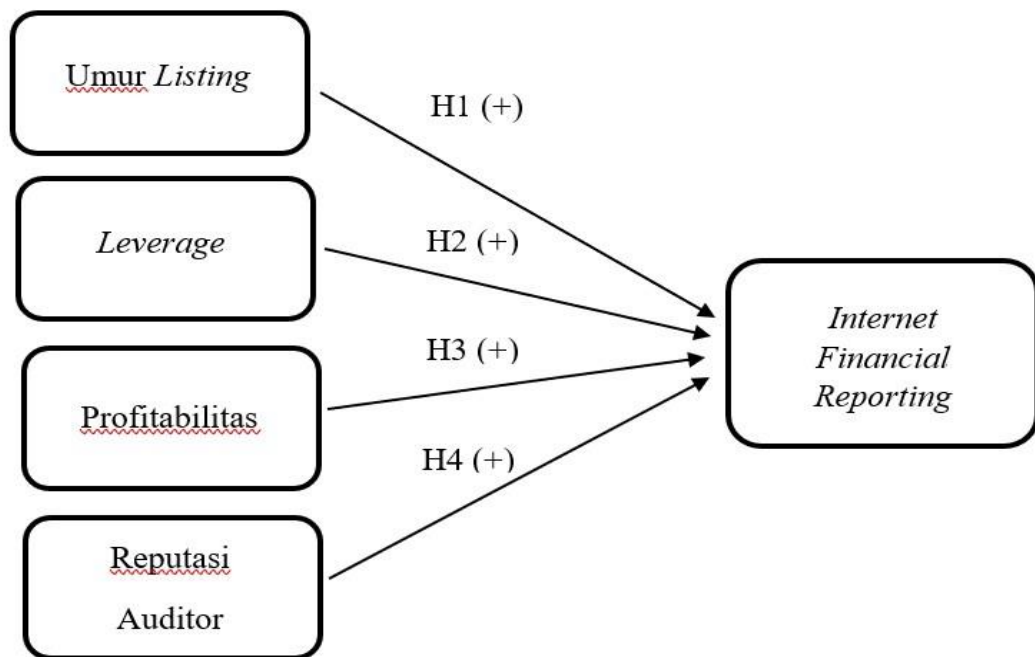
Menurut Harahap (2007) profitabilitas merupakan ukuran keseluruhan performa perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba pada suatu waktu tertentu serta cara manajer meyakinkan investor tentang efektivitas kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Penghasilan tersebut dihasilkan dalam mengelola seluruh sumber daya yang ada.

Reputasi Auditor

Reputasi auditor merupakan sebuah pencapaian dan kepercayaan yang dimiliki oleh auditor. Untuk mempertahankan reputasinya dalam mengatasi konflik kepentingan yang mungkin terjadi, KAP yang

bereputasi akan terus mempertahankan independensinya dan mempraktikkan aturan pengungkapan yang lebih seksama dan menyeluruh. Reputasi auditor akan menentukan kualitas dari audit perusahaan tersebut. Auditor yang bereputasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah KAP *big four* (Junaidi dan Hartono, 2010).

Pengembangan Hipotesis



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Umur Listing dan Internet Financial Reporting

Perusahaan dengan umur *listing* yang lebih lama cenderung lebih memperhatikan luas informasi yang akan dipublikasikan karena adanya peraturan yang mewajibkan. Perusahaan yang lebih muda memiliki lebih besar kemungkinan menderita kerugian dalam persaingan apabila mengungkapkan informasi tertentu. Sebaliknya, perusahaan yang lebih lama *listing* termotivasi untuk mengungkapkan informasi tersebut karena tidak akan merugikan posisi mereka dalam persaingan. Ditambah lagi, perusahaan dengan usia *listing* yang lebih lama akan cenderung memiliki sistem pelaporan yang baik seperti halnya *internet* artinya pengungkapan yang semakin luas tidak akan membutuhkan banyak biaya (Mahendri *et al.* 2017). Alarussi dan Shamkhi (2016) dan Hanny dan

Chairiri (2012) memiliki hasil penelitian serupa yakni umur *listing* dan *internet financial reporting* mempunyai hubungan yang positif. Berdasarkan penjelasan diatas, hipotesis pertama dapat disimpulkan yaitu:

H₁: Umur *listing* berpengaruh positif terhadap *internet financial reporting*.

Leverage dan Internet Financial Reporting

Peningkatan rasio *leverage* dapat diartikan pula sebagai peningkatan jumlah hutang pada perusahaan. Adanya porsi hutang yang dominan dalam struktur modalnya membuat perusahaan berkewajiban memenuhi informasi yang dibutuhkan oleh kreditur mengenai kapasitas perusahaan dalam melunasi kewajibannya. Kreditur akan selalu mengawasi laporan keuangan debitur untuk memastikan bahwa perusahaan akan menepati kewajibannya. Sehingga perusahaan memiliki kesadaran untuk terus meningkatkan pengungkapan secara tradisional maupun melalui situs perusahaan kepada *stakeholder* (Mokhtar, 2017). Lestari (2016) dan Mokhtar (2017) memiliki hasil penelitian serupa yakni korelasi positif antara *leverage* dan *internet financial reporting*. Berdasarkan penjelasan diatas, hipotesis kedua dapat disimpulkan yaitu:

H₂: *Leverage* berpengaruh positif terhadap *internet financial reporting*.

Profitabilitas dan Internet Financial Reporting

Kinerja perusahaan untuk memperoleh keuntungan pada waktu tertentu disebut juga dengan profitabilitas. Profitabilitas menjadi alternatif acuan yang dimanfaatkan pemilik guna mengevaluasi manajemen. Ketika profit perusahaan semakin besar maka dorongan untuk memperluas informasi semakin besar pula, terutama informasi keuangan. Tujuannya adalah untuk menambah kepercayaan investor dan juga mendukung keberadaan manajer dalam mengelola perusahaan serta tingkat kompensasi (Arrusi *et al.*, 2016). Mokhtar (2017) dan Almilia (2009) memiliki hasil penelitian serupa yakni antara profitabilitas dan IFR mempunyai korelasi positif. Berdasarkan penjelasan diatas, hipotesis ketiga dapat disimpulkan yaitu:

H₃: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *internet financial reporting*.

Reputasi Auditor dan *Internet Financial Reporting*

Audit merupakan mekanisme utama untuk mengurangi konflik keagenan (Omran dan Ramdhoni, 2016). KAP yang bereputasi akan menuntut pengungkapan yang berkualitas tinggi sehingga memberikan keyakinan bagi pengguna laporan keuangan yang selanjutnya akan mengurangi *agency cost*. Penggunaan KAP bereputasi akan ditafsirkan oleh masyarakat sebagai perusahaan yang dapat dipercaya, terutama terkait kinerja keuangan perusahaan (Saud *et al.*, 2019). Selain itu, KAP yang bereputasi menggunakan teknologi yang canggih untuk mendukung profesionalisme dalam bekerja, sehingga lebih mungkin menyarankan klien untuk memanfaatkan teknologi inovasi seperti IFR dari segi implementasi maupun bantuan teknis. Saud *et al.* (2019) dan Agboola *et al.* (2012) memiliki temuan serupa yakni reputasi auditor dan *internet financial reporting* mempunyai hubungan yang positif. Berdasarkan penjelasan diatas, hipotesis keempat dapat disimpulkan yaitu:

H4: Reputasi auditor berpengaruh positif terhadap *internet financial reporting*.

METODE PENELITIAN

Sampel Penelitian

Sampel penelitian yang terkumpul bersumber dari situs dan laporan tahunan perusahaan sektor manufaktur yang *listing* di BEI pada tahun 2018. Total perusahaan diperoleh sejumlah 170 perusahaan. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menentukan kriteria sampel yang dibutuhkan oleh peneliti. Setelah disesuaikan dengan kriteria, jumlah sampel akhir penelitian yakni 125 perusahaan. Adapun kriteria sampel pada penelitian ini diantaranya:

Tabel 1. Jumlah Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
• Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2018	171
• Perusahaan yang <i>delisting</i> pada tahun 2018	(8)
• Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan tahun 2018	(2)
• Perusahaan yang tidak memiliki situs atau tidak bisa diakses	(7)
• Perusahaan yang menggunakan mata uang selain rupiah	(22)
• Perusahaan yang terdapat data ekstrem (<i>outlier</i>) sehingga tidak dapat digunakan oleh peneliti	(7)
• Jumlah sampel perusahaan	125
Periode pengamatan	1
Jumlah sampel	125

Sumber: Oleh Data Peneliti

Teknik Analisis

Dalam penelitian ini pengujian dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS 25. Setelah proses pengumpulan data selanjutnya dianalisis menggunakan statistika deskriptif. Uji asumsi klasik kemudian dilakukan untuk memberikan keyakinan bahwa data yang digunakan valid dan tidak bias diantaranya yaitu uji normalitas, uji multikoloniartias, dan uji heteroskedastisitas. Peneliti kemudian melakukan pengujian hipotesis dalam beberapa macam pengujian meliputi uji regresi linear berganda, uji koefisien determinasi (R^2), uji statistik F, dan uji statistik T. Berikut adalah persamaan regresi linear berganda.

$$IFR = \alpha + \beta_1UMUR + \beta_2LEV + \beta_3PROFIT + \beta_4AUDITOR + \varepsilon$$

Keterangan:

IFR	= <i>Internet Financial Reporting</i>
α	= Konstanta $\beta_1 + \beta_2 + \beta_3 + \beta_4$ = Koefisien regresi
UMUR	= Umur <i>listing</i>
LEV	= <i>Leverage</i>
PROFIT	= Profitabilitas
AUDITOR	= Reputasi Auditor
ε	= <i>Errors</i>

Variabel Independen

Umur Listing

Umur listing perusahaan menggunakan pengukuran sama seperti yang digunakan dalam penelitian Mahendri *et al.* (2012) yaitu mengurangi tahun observasi dengan tahun perusahaan pertama kali melakukan penawaran perdana saham ke publik (IPO)

Leverage

Leverage yaitu alat pengukur sejauh mana perusahaan memiliki ketergantungan pada kreditur untuk keuangan perusahaan. Pengukuran *l everage* menggunakan rasio utang terhadap modal (DER) seperti pengukuran yang digunakan oleh Almilia (2009).

Profitabilitas

Return on asset dipilih sebagai pengukuran rasio profitabilitas merujuk penelitian terdahulu oleh Mokhtar (2017). Rasio ini menilai kinerja manajemen menghasilkan laba dalam mata uang rupiah. Reputasi Auditor Pengukuran variabel ini dengan menyertakan skala

nominal atau variabel dummy, yaitu memberikan skala 1 untuk perusahaan yang diaudit dengan KAP *big four* dan skala 0 untuk KAP yang bukan *big four*.

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini ialah *Internet Financial Reporting* (IFR). Pengukuran kualitas IFR menggunakan indeks pengungkapan tidak berbobot yang digunakan dalam penelitian Agboola *et al.* (2012) dan Omran *et al.* (2016) menjadi 32 *items* untuk pelaporan dan 17 *items* format presentasi. Penelitian sebelumnya sudah membuktikan efektivitas dan keberhasilannya baik dalam segi konten, format presentasi, dan kelengkapan. Indeks ini tidak mendukung subjektivitas karena penghitungan dengan bobot biasanya terbukti cenderung memengaruhi sistem penilaian walaupun tidak ada perbedaan signifikan dalam hasil yang diperoleh untuk indeks tertimbang maupun tidak tertimbang (Xiao *et al.*, 2004). Indeks pengungkapan IFR dihitung dengan membagi skor yang didapat dengan skor maksimum yang diperoleh perusahaan. Skor maksimal yang dapat dicapai untuk indeks yang dimodifikasi ini adalah 49.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi untuk tiap variabel yang digunakan pada penelitian. Berikut ditampilkan hasil pengujian statistik deskriptif berdasarkan data penelitian yang terkumpul.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

VARIABEL	<i>N</i>	<i>Min.</i>	<i>Maks.</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
IFR	125	.34	.95	.6934	.12471
UMUR	125	.00	41.00	19.1360	10.49757
LEV	125	.84	14.29	1.1320	1.90080
PROFIT	125	-4.60	.92	.0138	.50585
AUDITOR	125	.00	1.00	.3520	.47951

Sumber: Olah Data SPSS

Dari hasil statistik deskriptif di atas, dapat dilihat bahwa untuk variabel dependen yaitu IFR rata-rata perusahaan memiliki nilai sebesar 0.6934 artinya rata-rata perusahaan telah mengungkapkan IFR sebanyak 69,34% informasi dalam situsnya. Standar deviasi sebesar

0,12471 lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata 0,6934 menandakan adanya sebaran data yang baik dalam variabel ini. PT. Astra Internasional memiliki nilai IFR tertinggi yaitu sebesar 0,9592. Sedangkan, PT. Magna Investama Mandiri memiliki nilai IFR terendah sebesar 0,3469. Nilai IFR merupakan taksiran besar kecilnya kualitas pelaporan keuangan yang di *publish* via internet atau situsnya. Hasil uji penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur di Indonesia pada tahun 2018 telah mempraktikkan IFR dengan cukup informatif untuk memberikan manfaat bagi penggunaannya dalam pengambilan keputusan.

Hasil pengujian statistik deskriptif untuk variabel independen yang pertama adalah umur *listing* (UMUR), berdasarkan 125 data yang terkumpul, UMUR memiliki nilai minimum sebesar 0,0 dan nilai maksimum sebesar 41,00. Rata-rata nilai UMUR yang dimiliki oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 adalah sebesar 19,136. Selain itu, standar deviasi yang diperoleh sebesar 10,49757.

Hasil pengujian statistik deskriptif untuk variabel *leverage* (LEV), data memiliki nilai minimum sebesar -0,84 dan nilai maksimum sebesar 14,29. Rata-rata nilai LEV yang dimiliki oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 adalah sebesar 1,1320. Selain itu, standar deviasi yang diperoleh sebesar 1,90080.

Hasil pengujian statistik deskriptif untuk variabel profitabilitas (PROFIT), data memiliki nilai minimum sebesar -4,60 dan nilai maksimum sebesar 0,92. Rata-rata nilai PROFIT yang dimiliki oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 adalah sebesar 0,0138. Selain itu, standar deviasi yang diperoleh sebesar 0,50585.

Hasil pengujian statistik deskriptif untuk variabel independen yang terakhir adalah repuasi auditor (AUDITOR), data memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 1,00. Rata-rata nilai AUDIT yang dimiliki oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 adalah sebesar 0,3520. Selain itu, standar deviasi yang diperoleh sebesar 0,47951.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diperlukan untuk memenuhi syarat untuk melakukan pengujian dengan metode regresi linear berganda. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas. Hal ini untuk memberikan keyakinan bahwa kevalidan temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan dan tidak menyimpang. Pengujian autokorelasi tidak dilakukan disebabkan periode pengamatan tidak lebih dari satu. Berikut hasil pengujian asumsi klasik:

Tabel 3. Uji Normalitas dengan Uji Kolmogorov-Smirno

Parameter yang Diuji	Kolmogorov-smirnov	Assymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
<i>Unstandardized</i>	0.684	0.738	Terdistribusi Normal

Sumber: Olah Data SPSS

Pengujian pertama yakni uji normalitas. Pengujian menggunakan uji Kolmogorov- Smirnov ini menunjukkan hasil yaitu nilai signifikansi sebesar 0,738 atau $>0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, kesimpulan yang dapat diambil ialah data dalam penelitian terdistribusi normal.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Parameter yang Diuji	<i>Toleranc</i>	VIF	Keterangan
UMUR	.880	1.136	Bebas
LEV	.778	1.285	Bebas
PROFIT	.774	1.292	Bebas
AUDITOR	.867	1.154	Bebas

Sumber: Olah Data SPSS

Pengujian yang kedua yaitu uji multikolinearitas. Hasil uji ini menunjukkan nilai VIF variabel UMUR, LEV, PROFIT, dan AUDITOR $>10\%$ atau 0,10 serta nilai VIF <10 . Berdasarkan temuan diatas, variabel independen terkait menunjukkan tidak mengalami masalah multikolinearitas.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas menggunakan Uji Glesjer

Parameter yang Diuji	t	Sig	Keterangan
UMUR	-	.257	Bebas
LEV	-	.184	Bebas
PROFIT	-.685	.495	Bebas
AUDITOR	-	.150	Bebas

Sumber: Olah Data SPSS

Pengujian terakhir yaitu uji heterokedastisitas menggunakan uji glejser yang bertujuan untuk mendeteksi ketidaksamaan variasi dari residual dalam pada model regresi pengamatan (Ghozali, 2018). Dari tabel 5 diatas terlihat bahwa tingkat signifikansi (Sig) dari keempat variabel tersebut adalah $> 0,05$. Melalui hasil signifikansi, dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas pada pengujian.

Pengujian Hipotesis

Pada pengujian hipotesis ini peneliti menggunakan analisis regresi linear berganda, meliputi uji koefisien determinasi (R^2), uji signifikansi simultan (F), dan uji signifikansi parsial (T).

Tabel 6. Uji Koeisien Determinasi (R^2)

Mode	R	R	Adjusted R	Std. Error of the Estimate
1	.671	.451	.432	.0939604

Sumber: Olah Data SPSS

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah melihat kecocokan model untuk menjelaskan variasi dari variabel dependen. Hasil tabel diatas menunjukkan *Adjusted R Square* senilai 0,432. Nilai tersebut memiliki arti bahwa variabel IFR yang merupakan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi ke empat variabel independen yaitu UMUR, LEV, PROFIT, dan AUDITOR sebanyak 43,2%. Sisanya 56,8% (100% - 43,2%) dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

Tabel 7. Uji Statistik F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
<i>Regression</i>	.869	4	.217	24.619	.000 ^b
<i>Residual</i>	1.059	120	.009		
<i>Total</i>	1.929	124			

Sumber: Olah Data SPSS

Pengujian kedua adalah uji statistik F. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai F yaitu sebesar 24,619. Dari hasil uji F yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana ini berarti berada $< 0,05$. Maka model regresi tersebut secara simultan, variabel independen yang ada yaitu UMUR, LEV, PROFIT, dan AUDITOR berpengaruh terhadap IFR.

Tabel 8. Uji T

Hipotesis	Beta	t	Sig.	Keterangan
UMUR	.061	-.844	.400	Tidak Terdukung
LEV	.070	.914	.363	Tidak Terdukung
PROFIT	-.147	1.914	.058	Tidak Terdukung
AUDITOR	.666	9.163	.000	Terdukung

Sumber: Olah Data SPSS

Pengujian ketiga yaitu uji T. Pengajuan dilakukan untuk menilai pengaruh independen terhadap dependen. Penelitian ini menemukan bahwa hanya variabel AUDITOR yang signifikan dengan nilai 0,000 sedangkan variabel UMUR, LEV, dan PROFIT tidak signifikan ditandai dengan nilai signifikansi ketiga variabel independen tersebut α diatas 0,05.

Variabel umur *listing* (UMUR) menghasilkan nilai signifikansi 0,400 atau diatas $\alpha = 0,05$ dan nilai t sebesar -,844. Kesimpulan dapat diambil bahwa umur listing (UMUR) berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting* yang diprosikan dengan variabel IFR. Meskipun tidak konsisten dengan temuan Hanny (2012) dan Alarussi *et al.* (2016) tetapi sejalan dengan penelitian oleh Prasetya *et al.* (2012) dan Mahendri *et al.* (2017). Perusahaan yang lebih dahulu *listing* belum tentu menjamin akan memiliki sistem pelaporan yang canggih dan pekerja yang kompeten untuk mempraktikan IFR yang. Justru, perusahaan yang lebih lama *listing* cenderung lebih berfokus pada program peringkat program yang diadakan oleh regulator misalnya. Di sisi lain, perusahaan yang baru *listing* cenderung agresif dalam memanfaatkan IFR untuk membantu publisitas dan menjalin relasi lebih erat dengan *stakeholders*. Dengan hasil pengujian ini berarti hipotesis pertama (H1) tidak terdukung.

Variabel *leverage* (LEV) menunjukkan nilai signifikansi 0,070 atau diatas $\alpha = 0,05$ dan nilai t sebesar 0.914. Kesimpulan yang dapat ditarik dari nilai tersebut adalah *leverage* (LEV) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *internet financial reporting* (IFR). Temuan ini bersebrangan dengan temuan Lestari (2016) dan Mokhtar (2017) tetapi sependapat dengan Saud *et al.* (2019) dan Agboola *et al.* (2012) Pergerakan *debt to equity ratio (leverage)* bagi perusahaan tidak akan menghalangi aktivitas pengungkapan laporan keuangan melalui situs di internet. Aktivitas ini akan menunjukkan keterbukaan manajemen yang akan memberikan citra yang baik bagi perusahaan. Keterbukaan dari manajemen diharapkan akan meningkatkan kepercayaan dari kreditur maupun *stakeholders*. Dengan hasil pengujian ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H2) tidak terdukung.

Variabel profitabilitas (PROFIT) menunjukkan signifikansi pada 0,058 atau α lebih besar daripada 0,05 dan nilai t sebesar 1,194. Kesimpulan yang dapat diambil yaitu profitabilitas (PROFIT) terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting* (IFR). Hasil temuan ini bersebrangan dengan temuan Mokhtar (2017) dan Almilia (2009), namun sejalan dengan hasil temuan Prasetya *et al.* (2012) dan Omran *et al.* (2016). Rasio profitabilitas perusahaan yang fluktuatif bukan menjadi alasan perusahaan untuk mempraktikan IFR. Perusahaan dengan rasio profitabilitas besar ataupun kecil tetap saja

akan melakukan praktik IFR untuk memperlihatkan keterbukaan manajemen yang menjalankan perusahaan dalam melaporkan informasi keuangan perusahaan sebagai wujud pertanggungjawabannya. Dengan hasil pengujian ini berarti hipotesis ketiga (H3) tidak terdukung.

Variabel reputasi auditor (AUDITOR) menunjukkan signifikansi pada 0,000 atau nilai α dibawah 0,05 dan nilai t sebesar 9,163. Kesimpulan yang dapat ditarik ialah reputasi auditor (AUDITOR) berpengaruh positif signifikan terhadap *internet financial reporting* (IFR). Sependapat dengan Agboola *et al.* (2012) dan Saud *et al.* (2019) perusahaan yang menjadi klien dari KAP *big four* akan memiliki kecenderungan untuk menerapkan *internet financial reporting* dengan lebih baik dan berkualitas. Singkatnya, KAP *big four* mempunyai peran penting menyarankan klien mereka untuk menerapkan IFR. Dengan hasil temuan ini berarti hipotesis keempat (H4) terdukung.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Setelah pengujian telah dilakukan terhadap variabel penelitian yang digunakan, dapat diambil beberapa kesimpulan. Pertama, secara pengujian statistik tidak ditemukan pengaruh yang cukup signifikan antara umur *listing* dengan *internet financial reporting* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2018. Hipotesis pertama (H1) dinyatakan tidak terdukung. Selanjutnya, *leverage* secara pengujian statistik tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *internet financial reporting* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2018. Hipotesis kedua (H2) dinyatakan tidak terdukung. Ketiga, profitabilitas secara pengujian statistik tidak ditemukan adanya pengaruh yang signifikan terhadap *internet financial reporting* perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018. Hipotesis ketiga (H3) dinyatakan tidak terdukung. Selanjutnya, variabel terakhir adalah reputasi auditor. Penggunaan KAP yang bereputasi dapat meningkatkan *internet financial reporting* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2018. Hipotesis keempat (H4) dinyatakan terdukung.

Keterbatasan dan Saran

Peneliti menemukan berbagai hambatan juga keterbatasan selama proses penelitian, seperti hanya meneliti sektor manufaktur. Kedua, variabel independen terbatas pada umur *listing*, *leverage*, profitabilitas, dan reputasi auditor. Ketiga, penelitian ini mengukur *internet financial reporting* dari segi kualitas mengadopsi indeks oleh Xiao *et al.* (2004) yang telah dimodifikasi oleh Omran *et al.* (2016) sehingga ada kemungkinan relevansinya menjadi berbeda. Maka dari itu, peneliti

ingin memberikan beberapa saran yang bisa dilakukan para peneliti selanjutnya. Pertama, memperluas sampel menjadi seluruh sektor yang perusahaan dengan tujuan melihat industri yang paling menonjol dalam penerapan IFR sehingga hasil penelitian menjadi semakin akurat. Kedua, peneliti dapat menambah variabel independen yang berpengaruh pada *internet financial reporting* sehingga hasil penelitian lebih bervariasi. Ketiga, peneliti dapat mengembangkan indikator pengukuran pelaporan keuangan di internet sesuai dengan aturan dari regulator khususnya di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agboola, A.A., dan Salawu, M.K. (2012). The Determinants of Internet Financial Reporting: Empirical Evidence from Nigeria. *Research Journal of Finance and Accounting*, 3 (11), 95-105.
- Alarussi, A. S., & Shamkhi, D. (2016). Company characteristics, dominant personalities in board committees and internet financial disclosures by Malaysian listed companies. *Malaysian Management Journal*, 20 (1), 59-75.
- Al-Htaybat, K., von Alberti-Alhtaybat, L., & Hutaibat, K. A. (2011). Users' perceptions on Internet Financial Reporting practices in emerging markets: Evidence from Jordan. *International Journal of Business and Management*, 6 (9), 170-182.
- Ali Khan, M. N. A., & Ismail, N. A. (2011). The use of disclosure indices in internet financial reporting research. *Journal of Global Business and Economics*, 3 (1), 157-173.
- Almilia, L. S. (2009). Determining factors of internet financial reporting in Indonesia. *Accounting & Taxation*, 1 (1), 87-99.
- Ashbaugh, H., Johnstone, K. M., & Warfield, T. D. (1999). Corporate reporting on the Internet. *Accounting Horizons*, 13 (3), 241-257.
- Dyczkowska, J. (2014). Assessment of Quality of Internet Financial Disclosures Using a Scoring System. A Case of Polish Stock Issuers. *Accounting and Management Information Systems*, 13 (1), 50-81.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanny, S. L., & Chariri, Anis. (2012). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi internet financial reporting dalam website perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1 (2), 1-3.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2007). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3 (4), 305-360.

- Junaidi & Hartono, J. (2010). Faktor Non Keuangan Pada Opini Audit Going Concern. Simposium Nasional Akuntansi XII.
- Lestari, P. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Internet Financial Reporting. *Jurnal Akuntansi* 3 (4), 1-15.
- Lipunga, A. M. (2014). Internet financial reporting in Malawi. *International Journal of Business and Management*, 9 (6), 161-172.
- Mahendri, N. W. P., & Irwandi, S. A. (2017). The effect of firm size, financial performance, listing age and audit quality on Internet Financial Reporting. *The Indonesian Accounting Review*, 6 (2), 239-247.
- Mokhtar, E. S. (2017). Internet financial reporting determinants: a meta-analytic review. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 15 (1), 116-154.
- Mooduto, W. I. S. (2013). Reaksi Investor atas Pengungkapan Internet Financial Reporting. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 3 (2), 479-491.
- Omran, M. A., & Ramdhony, D. (2016). Determinants of internet financial reporting in African markets: the case of Mauritius. *The Journal of Developing Areas*, 50 (4), 1-18.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2015). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.04/2015 tentang Situs Web Emiten Atau Perusahaan Publik.
- Prasetya, M., & Irwandi, S. A. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (Internet Financial Reporting) Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *The Indonesia Accounting Review*, 2 (2), 151-158.
- Saud, I. M., Ashar, B., & Nugraheni, P. (2019). Analisis Pengungkapan Internet Financial Reporting Perusahaan Asuransi-Perbankan Syariah di Indonesia-Malaysia. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 19 (1), 35-52.
- Sinaga, N. N. J. (2016). Kajian Empiris Internet Financial Reporting dan Praktek Pengungkapan. *Media Riset Akuntansi Auditing & Informasi*, 16 (2), 161-180.
- Virgiawan, I. P. Y., & Diyanty, V. (2015). Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Keluarga dan Internet Financial Reporting (IFR) Terhadap Asimetri Informasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 12 (2), 123-146.
- Xiao, J. Z., Yang, H., & Chow, C. W. (2004). The determinants and characteristics of voluntary Internet-based disclosures by listed Chinese companies. *Journal of Accounting and Public Policy*, 23 (3), 191-225.